



## **Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah**

**Dri Asmawanti-S<sup>1\*</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>, Madani Hatta<sup>3</sup>, Eep Priadana<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Akuntansi/Universitas Bengkulu

Email : driasmawantis@unib.ac.id

---

### **Article History:**

Received: Desember  
2021

Revised: Maret 2022

Accepted: Juni 2022

### **Keywords:**

Akuntabel,  
Pengelolaan Keuangan,  
SAK EMKM, UMKM

**Abstract:** Pencatatan Keuangan yang baik dan benar selayaknya dapat diterapkan oleh pelaku UMKM yang aktif. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang transparan dan akuntabel, memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) serta Membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku umum. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah pada pemilik UMKM Kopi Rindu Hati. Metode kegiatan menggunakan teknik ceramah dan Diskusi. Hasil yang diperoleh adalah sebagian besar pengurus dan pemilik UMKM Kopi Rindu Hati sudah berkeinginan untuk melakukan pencatatan secara akuntabel. Namun, mereka mengharapkan ada pendampingan teknis mendalam dan intens, agar penyusunan laporan keuangan yang dilakukan nantinya sudah sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku umum.

## **Pendahuluan**

Sejak satu dekade terakhir, desa wisata telah menjadi fokus yang dikembangkan oleh pemerintah disamping karena memberikan nilai tambah bagi pendapatan daerah, keberadaan desa wisata dinilai menjadi sarana peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor: PM.26/UM.001/MKP/2010 Tentang Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata telah dijelaskan bahwa desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Rindu Hati merupakan salah satu desa yang dinilai memiliki potensi besar menuju desa wisata. Hal ini ditengarai karena desa ini memiliki 11 potensi wisata alam dan tradisi yang masih perawan dan melekat kental. Keberadaan wisata seperti Air Terjun, Camping Ground, Persawahan, Telaga putri, Batu kapal, Air terjun Supit, Pemakaman Tuanku Gagok dan Raja Pembesar Alam, dan Rumah Besar Minang.

Meski demikian, pengelolaan desa wisata tidak lepas dari berbagai persoalan, salah satunya adalah keberadaan UKM yang dibentuk oleh Desa Rindu Hati yang belum maksimal diberdayakan oleh pengelolanya. Salah satu yang sangat mencolok adalah terkait dengan pengelolaan keuangan yang belum transparan dan akuntabel. Produk olahan UKM Rindu Hati salah satunya adalah Kopi Rindu Hati. Kopi olahan Desa Rindu Hati ini memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda dengan kopi lainnya, yaitu Kopi Petik Merah. Produk kopi ini mengangkat potensi lokal yang di unggulkan di desa dan menjadi central kopi Petik Merah di Provinsi Bengkulu. Kopi Rindu Hati ini sudah dikenal ke mancanegara karena kopi petik merah sudah masuk perhitungan di Indonesia. Selain itu, produk kopi ini pernah meraih juara 1 ikut pameran di Jakarta Tahun 2018.

Produksi Kopi yang dihasilkan oleh UKM sangat banyak, dalam 1 (satu) tahun mencapai angka 2 hingga 3 ton kopi. Dengan produksi yang cukup

besar ini, pengelolaan keuangan yang dilakukan harus dapat dipertanggungjawabkan kepada perangkat desa. Jumlah uang masuk dan uang keluar baik dari proses produksi hingga tahapan pemasaran produk belum dilakukan dengan baik. Sebagai salah UKM yang memiliki jumlah keuntungan yang cukup besar ini, hendaknya pengelola UKM dapat melaporkan penggunaan keuangannya dengan baik. Masalah mendasar UKM dalam melakukan pengelolaan keuangan ini adalah pengelola belum memiliki pengetahuan akuntansi dan belum memahami pentingnya pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Proses akuntansi dipandang tidak terlalu penting untuk diterapkan oleh UKM tersebut, sehingga pengelolaan laporan keuangan terkesan apa adanya. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan manajemen usaha dan keberlanjutan organisasinya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengatur mengenai entitas atau organisasi bisnis yang dapat menyusun/melaporkan dan mempertanggungjawabkan keuangannya (yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan) baik yang diperuntukkan pihak internal maupun eksternal entitas, dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya yang harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Standar ini disusun dengan sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang

ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Selama ini pencatatan keuangan kebanyakan dilakukan secara tradisional. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dapat menyusun laporan keuangan usahanya dengan dasar akrual yang dipergunakan. Komponen laporan keuangan tersebut terdiri dari informasi mengenai asset, liabilitas, dan ekuitas pada tanggal tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Beberapa penyebab UMKM belum dapat menyusun dan mencatat laporan keuangannya dikarenakan kurangnya pemahaman pemilik mengenai pentingnya mencatat laporan keuangan, kedisiplinan, sumber daya manusia yang dimiliki tidak kompeten (Andriani dkk, 2014)

Laporan keuangan merupakan daftar untuk mengetahui jumlah kekayaan perusahaan pada periode tertentu, dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi (Silvita, dkk 2020). Dipandang dari sudut pandang yang berkepentingan, ada tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan keuangan untuk manajemen, laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan, dan laporan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan keuangan untuk pihak-pihak khusus. Laporan keuangan untuk ketiga pihak tersebut disusun dan disajikan dari suatu proses akuntansi yang sama, yaitu merupakan produk dari sebuah sistem informasi akuntan. Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal (Yuliyani, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan yang memadai kepada para pelaku UMKM Desa Rindu Hati dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya dengan lebih

baik dan akuntabel. Dengan demikian, manfaat yang akan diperoleh dalam kegiatan ini adalah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mempertanggungjawabkan keuangannya kepada perangkat desa dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kondisi mitra diatas beberapa permasalahan yang harus diselesaikan oleh tim pengusul ini adalah mitra belum menyadari seberapa penting pelaporan keuangan yang baik untuk keberlangsungan usahanya. Mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pencatatan keuangan akuntansi yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan adalah dengan melakukan Ceramah dan diskusi terkait dengan kondisi pengelolaan dan pencatatan keuangan yang sudah dilakukan oleh ukm dan harapan ukm dalam pengelolaan keuangannya di masa yang akan datang. Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan dan keinginan untuk melakukan pencatatan keuangan yang baik, transparan dan akuntabel agar dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangannya kepada masyarakat.

Kegiatan pendampingan melalui sosialisasi pengelolaan keuangan yang benar sesuai dengan standar penyusunan entitas Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Mitra diberikan pengetahuan dasar mengenai bagaimana pengelolaan keuangan yang benar dengan harapan agar mendapatkan keuntungan dan pendapatan yang besar di masa yang akan datang. Evaluasi akan dilakukan selama kegiatan pengabdian berlangsung yaitu pada bulan ke dua dan bulan ketiga dilakukan dengan langsung menemui pengelola UKM dan perangkat desa yang mengikuti sosialisasi, bertujuan untuk memantau sejauhmana peserta telah memahami pengelolaan keuangan UKM yang baik. setelah mengikuti kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki kesadaran pentingnya pelaporan keuangan yang baik dan peserta memiliki pengetahuan yang mendasar mengenai bagaimana pelaporan keuangan yang

harus disusun agar usahanya lebih baik lagi. Indikator dan tolak ukur ketercapaian hal tersebut adalah Peserta UMKM dapat membuat laporan keuangan harian yang sederhana. Setelah kegiatan ini terlaksana dengan baik, tim pelaksana akan membantu dan membimbing peserta dalam penyusunan laporan keuangannya pada bulan ketiga.

Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan keuangan ini dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi

No.	Tahapan	Pelaksanaan
1.	Analisis Kondisi Riil dan kebutuhan Pemilik UMKM	Penjaringan dan Diskusi tanya jawab
2.	Persiapan Sosialisasi	Peralatan, Tempat dan koordinasi dengan perangkat desa
3.	Pelaksanaan	Pembukaan, Sambutan dari ketua Jurusan dan Dekan FEB Unib, Pemaparan materi dan Diskusi
4.	Evaluasi	Evaluasi pelaksanaan kegiatan dan evaluasi materi

## Hasil

Informasi posisi keuangan UMKM yang harus dilaporkan adalah berupa aset, liabilitas dan ekuitas pada periode tertentu dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Aset adalah semua sumber daya yang dikuasai oleh UMKM sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomis di masa depan diharapkan akan diperoleh. Liabilitas adalah kewajiban yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung

manfaat ekonomis. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitas/kewajibannya.

Informasi kinerja keuangan UMKM terdiri dari informasi penghasilan dan beban selama periode pelaporan yang disajikan dalam laporan laba rugi. Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk/kenaikan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal pemilik.

Penyajian laporan keuangan yang wajar ditujukan untuk mencapai tujuan berikut:

1. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Informasi harus merepresentasikan secara tepat dan bebas dari kesalahan material dan bias
3. Informasi dalam laporan dapat dibandingkan antara periode untuk dapat diidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangannya.
4. Informasi yang disajikan dapat dengan mudah difahami oleh pengguna.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Waktu penyelenggaraan kegiatan pada pukul 09.00 s.d. 12 wib. Antusias peserta sangat luar biasa, terlihat dari jumlah peserta mencapai 50 orang, dimana terdiri dari:

Perangkat Desa : 5 orang  
UMKM : 20 orang, sebagian besar adalah pengusaha  
UKM Kopi Rindu Hati, industri rumah tangga, dll.  
Pengurus BumDes : 10 orang  
Masyarakat : 15 orang

Kegiatan Pengabdian ini telah dilaksanakan dengan baik. Tingkat partisipasi peserta/masyarakat juga cukup tinggi. Penyelenggaraan kegiatan ini berdasarkan kesepakatan dengan warga, dilaksanakan di Kantor Desa Rindu

Hati. Adapun rincian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengusul sebagai berikut:

1. Kata Sambutan Kepala Desa/ yang mewakili
2. Kata Sambutan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Kata Sambutan Ketua Jurusan Akuntansi
4. Penyampaian Materi
5. Diskusi dan Tanya Jawab
6. Do'a
7. Ramah Tamah
8. Penutup

Beberapa dokumentasi kegiatan dapat disajikan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Tim Pelaksana Kegiatan

Hasil kegiatan ini sangat baik sesuai dengan harapan tim pelaksana pengabdian. Terlihat dari semangat dan partisipasi mitra yang sangat luar biasa aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Berdasarkan pantauan tim pelaksana, sebagian besar anggota mitra belum mampu membuat laporan keuangan sederhana untuk usahanya. Oleh karena itu, tim pelaksana memberikan pemahaman kepada peserta mengenai betapa pentingnya usaha memiliki laporan keuangan yang baik. Meskipun, belum dalam bentuk yang sesuai standar, setidaknya mereka mau dan dapat menyusun laporan keuangan yang sederhana dan rutin.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Sosialisasi

Secara menyeluruh, respon dan tanggapan peserta terhadap kegiatan ini sangat baik, sebagaimana hal ini dapat dilihat dari:

- a. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini tahap demi tahap pelaksanaannya.
- b. Sebagian besar para warga sangat aktif dalam Tanya jawab ataupun diskusi mengenai manajemen pencatatan akuntansi sederhana yang dapat mereka lakukan dalam aktivitas sehari-harinya.
- c. Peserta menginginkan tim pelaksana untuk membantu mereka menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu bagaimana teknis keseluruhan melakukan pencatatan hingga pelaporan keuangan yang benar.

## **Diskusi**

Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Keuangan yang benar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Sebagian besar peserta kegiatan sangat antusias dengan kegiatan ini, terlihat dari tanya jawab yang diajukan pada sesi diskusi cukup banyak. Beberapa peserta adalah pemilik usaha mikro yang menghasilkan produk makanan, antara lain pengrajin kopi, pembuat keripik pisang, emping, kue bay tat dan kue tradisional lainnya. Peserta sebelumnya belum pernah mendapatkan pengetahuan betapa pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk usaha mikronya. Sehingga pada saat mengikuti kegiatan timbul beberapa pertanyaan mendasar mengenai manajemen keuangan usaha, antara lain:

1. Apa langkah awal yang dapat dilakukan agar kami bisa mencatat laporan keuangan
2. Kendala yang kami hadapi adalah seringkali lupa mencatat transaksi hariannya, bagaimana cara mengatasinya?
3. Apakah gunanya usaha kecil seperti kami untuk mencatat laporan keuangan usaha, jika keuntungan usaha saja masih sedikit sekali.
4. Bagaimana cara memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi
5. Perhitungan keuntungan/kerugian usaha dilakukan kapan saja?

Tanggapan yang diberikan terhadap beberapa pertanyaan diatas dilakukan oleh narasumber kegiatan, dengan jawaban :

1. Langkah awal dalam mencatat laporan keuangan adalah pemilik usaha harus bisa mengenai transaksi keuangan apa yang terjadi, apakah transaksi tersebut adalah penerimaan kas, pengeluaran kas, penghasilan atau beban operasional usaha. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan transaksi-transaksi tersebut dalam satu akun, agar dapat dilakukan rekapitulasi jumlah transaksi. Selanjutnya adalah menyusunnya dalam format laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan UMKM.

2. Setiap terjadi transaksi keuangan hendaknya langsung dicatat, baik di buku maupun secara digital. Kalau perlu, pemilik usaha bisa memiliki/mendownload atau memanfaatkan beragam aplikasi pencatatan keuangan sederhana secara digital yang berbasis android, sehingga transaksi tersebut dapat di input kapan saja dan dimana saja.
3. Berapapun skala usaha kita, jika tidak melakukan pencatatan keuangan maka kita tidak akan mengetahui apakah usaha kita berhasil atau tidak, apakah usaha kita jalan di tempat atau bahkan usaha kita tidak memperoleh keuntungan sedikitpun. Dengan pencatatan, maka pemilik usaha dapat melakukan rekapitulasi secara riil berapa penghasilan yang diperoleh selama periode tertentu dan berapa pula jumlah pengeluaran yang sudah dikeluarkan. Dengan demikian, pemilik usaha dapat melakukan pengendalian/kontrol terhadap jalannya usaha.
4. Memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha adalah suatu keharusan jika pemilik usaha ingin benar-benar mengembangkan usahanya. Dengan melakukan pemisahan keuangan, maka pemilik usaha dapat memposisikan keuangan usaha dengan tepat. Misal, berapapun penghasilan yang diperoleh pada periode sekarang dapat dipergunakan untuk membiayai pengeluaran pada periode tersebut. Dengan demikian, pemilik usaha tidak lagi perlu mengkhawatirkan dari mana uang yang akan diambil untuk menutupi pengeluaran usaha. Jika keuangan pribadi dan usaha dicampur, maka pemilik usaha tidak dapat melakukan kontrol terhadap uang usaha dan keperluan pribadi rumah tangga.
5. Perhitungan keuntungan dan kerugian dapat dilakukan sekurang-kurangnya dalam periode bulanan, tiga bulanan, enam bulanan atau tahunan. Periode perhitungan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan ekonomis usaha.

Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh berbagai faktor, diantaranya adalah:

- a. Para peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan.
- b. Adanya fasilitas dari pihak pelaksana
- c. Materi yang diberikan sesuai kebutuhan yang mereka harapkan

d. Adanya kemudahan dari perangkat desa

Disamping itu faktor keberhasilan, terdapat juga faktor penghambat dalam kegiatan ini, antara lain adanya sikap pesimis dari peserta untuk dapat mencatat laporan keuangan sederhana ini, dikarenakan pendidikan peserta sebagian besar tamat SD, Kesulitan untuk memahami materi secara menyeluruh dan membutuhkan pemahaman materi yang mendalam. Hasil akhir kegiatan ini, para peserta meminta adanya kegiatan yang berkelanjutan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan khususnya pelatihan teknis yang lebih intensif lagi.

Berdasarkan kegiatan tersebut, dapat menggambarkan bahwa pendampingan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM bagi UMKM di Desa sangatlah penting, terkhusus di Desa Rindu Hati Kabupaten Bengkulu Tengah. Sebagai salah satu dasar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas usahanya (Ghasarma, 2022); (Tanan & Dhamayanti, 2020); (Manurung, 2021).

## **Kesimpulan**

Dari rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat disimpulkan:

1. Para perangkat desa khususnya, mendapatkan gambaran pengetahuan yang utuh tentang kemampuan pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan sederhana usahanya.
2. Para pemilik UMKM sebagian besar sudah memiliki keinginan melakukan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM, namun mereka masih memiliki pengetahuan yang sangat minim sehingga banyak kendala yang harus mereka hadapi.
3. Masyarakat dan peserta pada umumnya mengetahui bahwa para perangkat desa telah melakukan tugasnya dengan baik, terlihat dari keseriusan perangkat desa dalam membantu suksesnya acara ini.

Saran yang dapat diberikan pada kegiatan ini adalah tim pelaksana hendaknya perlu menindaklanjuti kegiatan ini dengan melakukan kegiatan

bimbingan teknis yang detail dan mendalam mengenai cara menyusun laporan keuangan UMKM yang baik dan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku

### **Daftar Referensi**

- Ghasarma, Reza., Eka, D. Karimudin, Y., Isnurhadi, Bang, P. L. 2022. Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang., *Journal of Sriwijaya Community Service*, 3 (01) 65-72. <http://jscs.ejournal.unsri.ac.id/index.php/jscs/article/view/49> .
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Jakarta.
- Lilya, Andriani., Atmadja, A. T., Sinarwati, N. K., 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebuah Studi Interpretatif pada Peggy Salon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2 (1) : 25-39.
- Manurung, R., 2021. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan untuk Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Di Desa Kramat Kecamatan Kembaran. *Indonesian Journal of Community Service and Innovation*, 1 (1): 1-7. <https://doi.org/10.20895/ijcosin.v1i1.268>.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pembudayaan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi bagi pelaku usaha kecil menengah. *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 361-372.
- Savitri, Rosita Vega dan Saifudin. 2018. Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM MR. Pelagi Semarang). *Majalah Ilmiah*, 16(2):42-54.
- Silvita, F., Avianto, A., Safitri, N., Fikriyah, A., Damayanty, P., Dharma, D., & Noveliza, D. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah RAPIIN.CO. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(2), 94-109. Retrieved from <https://ejournal-ibik57.ac.id/index.php/teratai/article/view/112>.
- Tanan, C. I., Dhamayanti, D.,(2020)Pendampingan UMKM dalam

Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee : Indonesia Journal of Community Research and Engagement*, 1 (2) : 173-184. 10.37680/amalee.v1i2.408  
Undang-Undang No. 20, (2008). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah  
Yuliaryani, P. R., Herawati, N., T., Dewi, A. K. R. S. 2018. Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM dan Dampaknya Pada UD. PAK GEX Aluminium di Desa Menyali, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng.